

Strategi Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar sebagai Salah Satu Bagian Terpenting Dari Strategi Belajar Mengajar Guru

Oleh:

Ikbal Barlian

Disampaikan Pada Seminar Nasional Di Universitas PGRI Palembang
Tgl 20 Mei 2013

ABSTRAK

strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa (oleh guru) untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

strategi mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bagian dari strategi belajar mengajar yang dimaksudkan sebagai pengaturan keterlaksanaan rangkaian kegiatan belajar mengajar termasuk juga kegiatan mengeliminir seluruh factor-faktor penghambat yang kemungkinan dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga para peserta didik dapat belajar secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Pengaturan keterlaksanaan rangkaian kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri kegiatan penutup, yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyenangkan.

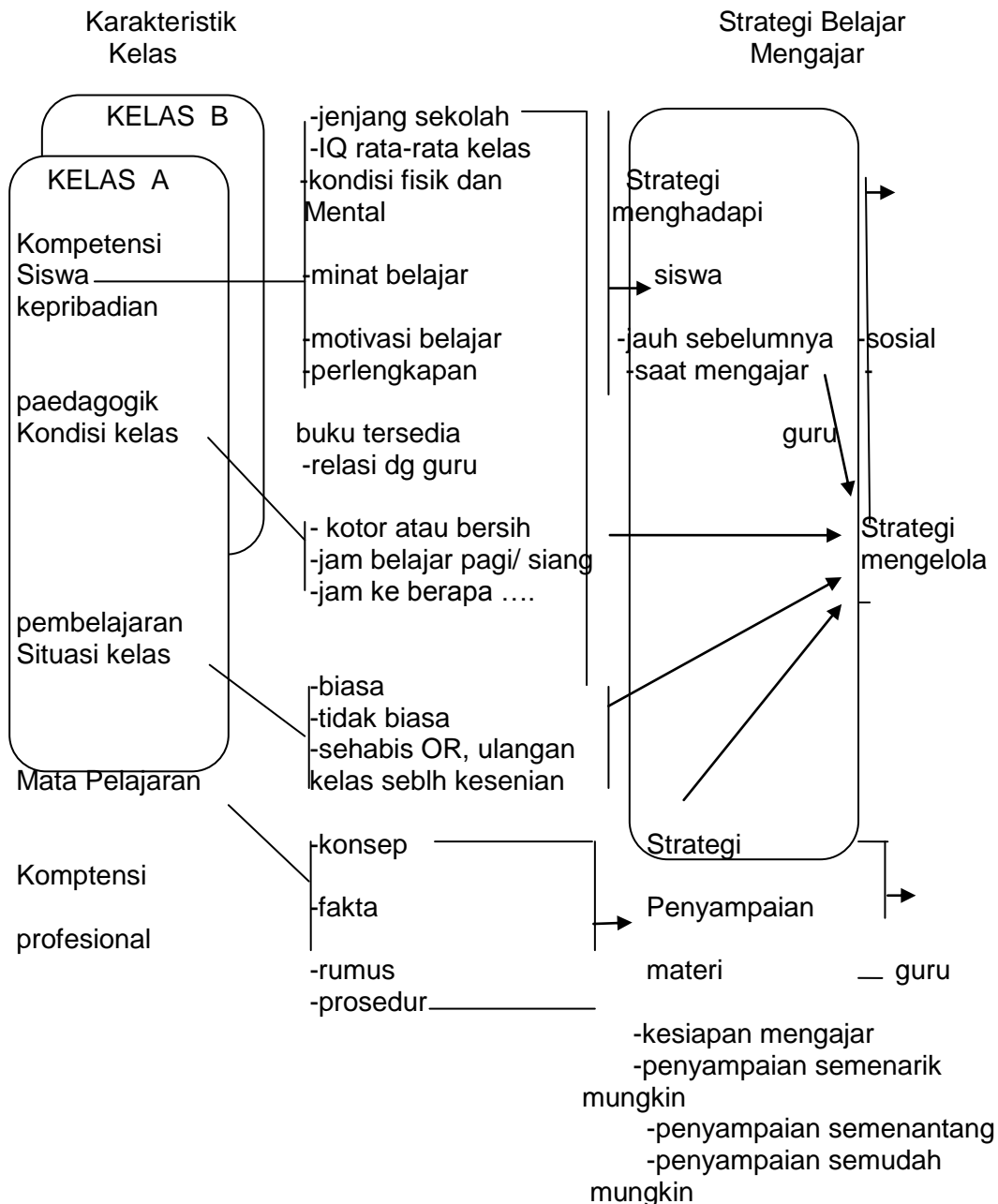
1. Pendahuluan

Strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu 'siasat', kiat, taktik, trik, atau cara ... dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fathurrohman dan Sutikno, 2009:3). Bila kita sepakat dengan pemaknaan di atas, dan dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, muncul pertanyaan, apa saja yang perlu kita siasati?, taktik apasaja yang perlu kita susun?, cara atau langkah apa saja yang perlu kita susun agar pembelajaran yang kita lakukan dapat berhasil secara maksimal?. Lalu apa saja yang perlu kita ketahui agar siasat yang kita rumuskan dapat berhasil? dengan kata lain kita perlu mengenali medan, untuk istilah strategi perang, hal ini sesuai dengan rumusan dari Fathurrohman dan Sutikno (2009:3) bahwa, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa (oleh guru) untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Langkah-langkah apa saja yang perlu direkayasa oleh guru, untuk Lebih memperjelas kedudukan dari strategi mengelola kegiatan belajar mengajar

sebagai satu bagian penting dari strategi belajar mengajar, dapat kita pelajari berdasarkan peta konsep berikut ini:

Gambar. Peta Konsep Kerangka Berpikir Strategi Belajar Mengajar



Berdasarkan peta konsep tersebut dapat dimaknai bahwa untuk dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik, sebelumnya diperlukan 2 (dua) jenis strategi belajar mengajar lainnya yaitu 1) strategi menghadapi siswa jauh sebelum mengajar dilaksanakan, strategi ini harus diiringi dengan kompetensi kepribadian dan social guru yang baik; 2) strategi untuk

menyampaikan materi pembelajaran, strategi ini harus diiringi dengan kompetensi profesional guru, sehingga penyampaian materi pelajaran yang ia berikan menjadi menarik, menjadi menantang dan menjadi mudah untuk dicerna oleh para siswanya, disamping factor kesiapan prima guru untuk melakukan pembelajaran.

Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru juga perlu menerapkan strategi menghadapi siswa saat melaksanakan pembelajaran, dan strategi mengelola kondisi dan situasi kelas tempat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kajian tulisan ini, hanya akan membahas mengenai strategi mengelola kegiatan belajar mengajar dan berusaha mengeliminir factor-faktor yang dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar dari segi perilaku siswa.

2. Strategi Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi mengelola kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai pengaturan keterlaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk juga kegiatan mengeliminir seluruh factor-faktor penghambat yang kemungkinan dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yang memungkinkan para peserta didik dapat belajar secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Pendapat di atas didasarkan atas pendapat Arikunto (dalam Faturrokhman dan Sutikno, 2010:103) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untukmenciptakan kondisi belajar yang optimal. Sedangkan menurut Wolfolk, (2009: 295-296) manajemen kelas yaitu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang positif dan produktif, salah satu cara terbaik untuk itu adalah dengan berusaha agar masalah di kelas tidak timbul sama sekali---sebagaimana yang selalu terjadi---respon (strategi dan teknik) yang tepat-guna penting diberikan (agar terciptanya sebuah lingkungan belajar mengajar yang kondusif).

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik itu sendiri mengacu kepada "Standar Proses atau standar proses pembelajaran minimal yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007" dengan maksud agar para peserta didik dapat belajar secara maksimal dengan hasil belajar optimal.

Rangkaian kegiatan belajar mengajar yang perlu disiasati para pendidik, atau perlu dirumuskan strateginya seperti yang disampaikan sebelumnya, untuk jenjang SMA/SMK paling lama 45 menit dikali 2 atau dikali 3 tergantung dengan mata pelajaran yang di asuh pendidik yang bersangkutan sesuai bidang studi atau keahliannya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangatlah sederhana, kegiatan mengajar dan membelajarkan siswa sudah terpola meliputi kegiatan 1) pendahuluan, 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan penutup sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No tahun 2007 tentang standar proses pendidikan.

2.1 Rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar dan Strategi Pengelolaannya

Berdasarkan Standar Proses Pendidikan secara rinci pola kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup belajar mengajar tersebut secara sederhana pula adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran Sesuai Standar Proses	Strategi yang perlu dilakukan pendidik
1.	Kegiatan Pendahuluan Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan: 1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 4. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.	Mendidik dengan hati; ketulusan, empati, penyayang sebagai strategi membina hubungan belajar mengajar yang akrab dengan peserta didik (allen, 2010; 1) 1. jangan lupa menyampaikan salam 2. jangan lupa menanyakan keadaan para peserta didik 3. Menanyakan kehadiran para peserta didik 4. Sampaikan kompetensi dasar atau 5. Sampaikan tujuan pembelajaran utk mendorong munculnya motivasi, bahwa materi yang akan dipelajari begitu penting diketahui peserta didik. 6. Sajikan keseluruhan materi secara utuh dlm bentuk peta konsep, dan sampaikan bagian peta konsep yg akan dipelajari pd pertemuan tersebut. Jadilah guru inspiratif dengan mampu menarik dan mendorong siswa untuk senang dan menyukai mata pelajaran, rasa senang akan menghilangkan kejenuhan, kemalasan, acuh tak acuh dan segala hal yang membebani pikiran, dan membuat belajar menjadi bersemangat (Naim, 2008:172)
2.	Kegiatan Inti Pelaksanaan kegiatan	1. Ajukan beragam pertanyaan dari

	<p>inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.</p> <p>Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi</p>	<p>bermacam sudut pandang mengenai materi berdasarkan peta konsep,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dorong minat seluruh peserta didik tanpa kecuali untuk bertanya 3. Berikan penguatan kepada peserta didik, yg belum tuntas dan yang mentuntaskan menjawab pertanyaan. 4. Berikan hadiah* atau penguatan lainnya kpd peserta didik yg mampu mengkreaitivasi jawaban dengan benar (Darmadi, 2009: 1-10).
	<p>a. Proses Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic /tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber belajar; 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik 	<p>Umum: Galilah potensi yang dimiliki siswa. Berilah dorongan agar siswa mengeksplorasi kemampuan dirinya. Bila siswa tampak malas melakukannya, dorong dia dengan kata-kata motivasi dan sadarkan bahwa materi tersebut sangat bermanfaat. Kemalasan tak boleh dibiarkan. Guru harus tegas memberikan peringatan kepada siswa yang malas karena penyakit malas ini dapat menular pada siswa-siswa yang lain (Yonni dan Yunus, 2011; 149)</p> <p>Secara khusus sudah jelas, tinggal menerapkannya</p>

	<p>dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</p> <p>4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</p> <p>5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan</p>	
	<p>b. Proses Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</p> <p>2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</p> <p>3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</p> <p>4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</p> <p>5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</p> <p>6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok ;</p> <p>7) memfasilitasi peserta didik untuk menya-</p>	<p>Umum:</p> <p>Berikan selalu motivasi agar siswa tekun dan teguh dalam mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki keterampilan yang dapat diandalkan dibutuhkan ketekunan. Tak cukup hanya sekali atau dua kali mencoba, tetapi senantiasa untuk selalu diasah dan dilatih, sebagai contoh untuk membiasakan siswa menulis di durat kabar atau majalah, guru harus terus memotivasinya. Jangan biarkan siswa putus asa hanya karena karyanya tidak dimuat. Siswa perlu diberikan kesadaran bahwa kegagalan bukanlah harga mati untuk berhenti dan berkarya. Justru kegagalan tersebut menjadi cambuk agar menulis dengan baik (Yonni dan Yunus, 2011; 149).</p> <p>Secara khusus sudah jelas, tinggal menerapkannya</p>

	<p>jikan hasil kerja individual maupun kelompok;</p> <p>8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;</p> <p>9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</p>	
	<p>c. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didiknya,</p> <p>2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</p> <p>3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</p> <p>4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</p> <p>a) berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang</p>	

	<p>baku dan benar;</p> <p>b) membantu menyelesaikan masalah;</p> <p>c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</p> <p>d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</p> <p>e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;</p> <p>b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</p> <p>e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>Secara khusus strategi menutup pembelajaran sudah baik tinggal menerapkannya.</p>

2.2 Faktor-faktor penghambat terlaksananya pembelajaran dengan baik dari unsur perilaku peserta didik.

Perilaku-perilaku para peserta didik yang sering memicu timbulnya masalah-masalah di kelas yang perlu diantisipasi dengan segera oleh para pendidik agar tidak meluas menurut Pidarta (dalam Fathurrohman dan Sutikno, 2009: 109) diantaranya adalah:

No	Perilaku-perilaku para peserta didik yang sering memicu timbulnya masalah-masalah di kelas*)	Strategi Mengantisipasinya
1	Kurang bersatunya para peserta didik karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat,	3 (tiga) bentuk konsekuensi utama yang dapat digunakan dalam mengubah perilaku: 1) penghargaan atau konsekuensi positif; 2) hukuman atau konsekuensi negative; 3) pengabaian atau tanpa konsekuensi (Collins dan Fontenelle, 1992: 18-19). -Membuat peraturan dan konsekuensi, berupa peraturan umum dan untuk masing-masing individu (Collins dan Fontenelle, 1992: 68-77).
2	Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap sementara lainnya berdiskusi/bekerja, pergi kesana-kemari dan sebagainya,	-rekapitulasi catatan perilaku Aturan yang adil dan ditegakkan dengan konsisten dapat memiliki efek pada motivasi untuk belajar dengan mengembangkan lingkungan kelas yang aman dan hangat (Wolfolk, 2009:303) Bila ingin menerapkan konsekuensi negative secara efektif, haruslah; 1) menerangkan dengan jelas perilaku yang akan dijatuhi hukuman dan menyatakan konsekuensi negatifnya, lama berlangsungnya dan perilaku yang dapat membatalkan masa hukuman; 2) janganlah menghukum perilaku pada pemunculan pertama. Gunakan pemunculan tersebut untuk menetapkan peraturan pada kesempatan yang akan datang (Collins dan Fontenelle, 1992: 47).
3	Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya,	Ada beberapa bentuk hukuman, salah satu yang efektif diantaranya adalah dengan memberikan "denda". Sementara yang lainnya hendaknya diterapkan kadang-kadang atau dihindarkan sama sekali. "denda" dimaksud dengan cara siswa kehilangan fasilitas, suatu aktivitas khusus atau ganjaran atas perilaku tidak baik (Collins dan Fontenelle, 1992: 41) seperti kehilangan waktu satu menit waktu istirahat.
4	Kelas mentolerir kekeliruan-kekeliruan temannya dengan cara menerima dan mendorong perilaku peserta didik yang	Pemberian konsekuensi positif atau penghargaan, dalam hal ini guru lebih memperhatikan perilaku yang baik dan kurang memperhatikan perbuatan

	keliru,	yang tidak pantas/ berkelakuan buruk.
5	Mudah mereaksi negatif/ terganggu, terganggu karena kedatangan tamu-tamu, pemonitor, iklim yang berubah dan sebagainya,	Bentuk-bentuk konsekuensi positif berupa: 1) dorongan berupa pujian seperti; hebat, wah bagus sekali; pujian tertulis seperti hebat sekali, tanda bintang dll; ungkapan dalam bentuk pujian seperti senyum, tepuk tangan, anggukan, acungan jempol, tepukan pada pundak, tepukan tangan pada bahu, dll; 2) dorongan berupa aktivitas seperti mendengarkan audio, berdiri paling depan dalam barisan, menghias majalah dinding, pemberian waktu bermain ekstra; 3) dorongan berupa pemberian ganjaran seperti piagam kerja, tanda tamat membaca buku, atau juara kelas, memamerkan hasil karya; 4) dorongan berupa ganjaran dalam bentuk bendawi sebagai sesuatu yang berharga dan nyata bagi siswa seperti sticker, pensil, pena, buku, kartu gambar, dll ; 5) dorongan berupa ganjaran tanda kredit, ganjaran ini sendiri tidak bernilai tinggi tetapi kelak dapat dipertukarkan dengan sesuatu yang berharga (Collins dan fontenelle, 1992: 20-21).
6	Moral rendah, permusuhan, sikap agresif. Misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang tersedia, kekurangan uang dan sebagainya	
7	Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, adanya peserta didik yang baru, situasi baru dan sebagainya.	

3. Penutup

Strategi mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bagian penting dari strategi belajar mengajar yang dimaksudkan sebagai pengaturan keterlaksanaan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk juga kegiatan mengeliminir seluruh factor-faktor penghambat yang kemungkinan muncul dan dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Collin dan Fortenelle. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa, Pendekatan Positif*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar. Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar, melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung. PT. Rafika Utama
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational. Psychology. Active learning Edition*. Terjemahan Prayitno dan Mulyantini. Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar.
- Yonni, Acep dan Yunus, Sri Rahayu. 2011. *Begini cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.